

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia memiliki berbagai cara dalam mengutarakan pendapat secara luas. Pendapat tersebut dapat ditujukan baik secara personal maupun untuk publik. Pendapat tersebut dapat diartikan sebagai kritik. Kritik dalam Bahasa Yunani mengandung arti menghakimi, membanding dan menimbang atau dasar, pertimbangan dan penghakiman (Semi, 2013). Dalam arti lain, kritik merupakan usaha dalam membeda-bedakan dalam berpengalaman (Pradopo, 2011).

Kritik sosial adalah bentuk perwujudan dari masyarakat untuk mengkritisi tentang apa yang sedang terjadi dalam fenomena sosial (Angkawijaya, 2017). Makna dari kritik sosial bukan berarti sepenuhnya mengkritik. Kritik sosial merupakan sebuah aktivitas sosial. Kata "sosial" sangat unik karena dapat mengacu pada pelaku dan yang dibicarakan sekaligus, mirip seperti kata "diri" dalam "kritik diri". Sehingga, ketika berbicara tentang "kritik sosial", sebenarnya sedang melihat cerminan dari diri masyarakat itu sendiri. meskipun sering dianggap sebagai pendapat pribadi, kritik sosial seringkali mewakili suara bersama dari suatu kelompok. Hal tersebut menandakan bahwa masalah yang dikritik adalah masalah bersama yang dialami oleh banyak pihak (Walzer, 1987).

Kritik sosial masyarakat atau individu biasanya merupakan bentuk dari kekecewaan, namun dalam penyampaian kritik saat ini sangat beragam. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media massa. Media massa terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “massa”. Media memiliki pengertian “medium” atau “moderta” bermakna tengah, penengah atau penghubung. Media ialah tempat yang digunakan sebagai lembaga penengah. Massa adalah sesuatu yang tidak individu sehingga berhubungan dengan banyak orang. Pada dasarnya, media massa ialah lembaga atau bidang yang memiliki hubungan dengan banyak orang, atau lembaga yang bersifat netral untuk semua orang (Hari, 2007).

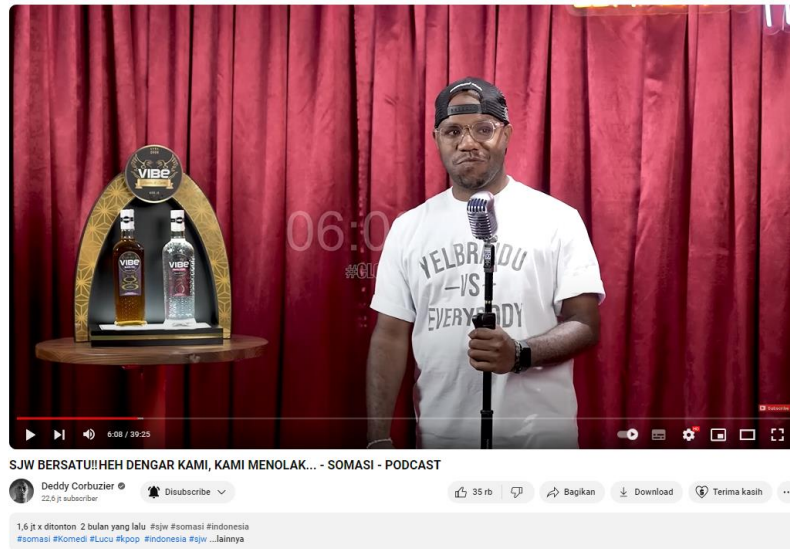
Dalam pemanfaatan media massa, wujud kritik sosial dapat dituangkan dalam dunia komedi, sebagai contoh adalah *Stand-Up Comedy*. *Stand-Up Comedy* telah menjadi fenomena budaya yang penting dalam masyarakat kontemporer. *Stand-Up Comedy* merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Dalam arti lain, *Stand-Up Comedy* adalah metode untuk menarik tawa dari *audiens* atau penonton (Ati, 2017).

Dalam pertunjukan *Stand-Up Comedy*, pelaku *Stand-Up Comedy* ialah komika. Seorang komika secara langsung berinteraksi dengan penonton untuk menyampaikan materi komedi yang sering kali mengandung unsur pengamatan sosial dan kritik terhadap berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Meskipun pada pandangan awalnya *Stand-Up Comedy* mungkin terkesan sebagai hiburan semata, namun dibalik setiap lelucon terdapat pesan-pesan yang mengandung kritik sosial yang mendalam.

Perwujudan *Stand-Up Comedy* saat ini dapat disaksikan pada media *platform* YouTube. Selain menjadi media untuk menyalurkan berbagai ekspresi dan informasi, YouTube juga dapat menjadi sebuah platform yang menyalurkan perasaan psikologis seperti kejujuran maupun amarah terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu. YouTube merupakan situs website untuk berbagi video dengan akses yang memudahkan pengguna dalam menonton, dan membagikan klip video secara massal dan tanpa biaya. Berdiri pada bulan Februari tahun 2005, dengan para pendirinya yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim (Widika, 2013).

Youtube sebagai media yang menyajikan hiburan kepada masyarakat seperti cuplikan video musik, tayangan televisi, dan konten komedi seperti yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah pada kanal Youtube Deddy Corbuzier yakni pada video berjudul “SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK....” #SOMASI ”.

Pada konten tersebut, Ijal Pace Sunda sebagai seorang komika atau pelaku *Stand-Up Comedy*. Ijal Pace Sunda merupakan seorang komika dari daerah Wamena, Papua. Ijal Pace Sunda adalah komika yang unik dengan ciri khasnya fasih dalam berbahasa Sunda sehingga menjadi daya tarik tersendiri baginya untuk menjadi pembeda dari komika lain.



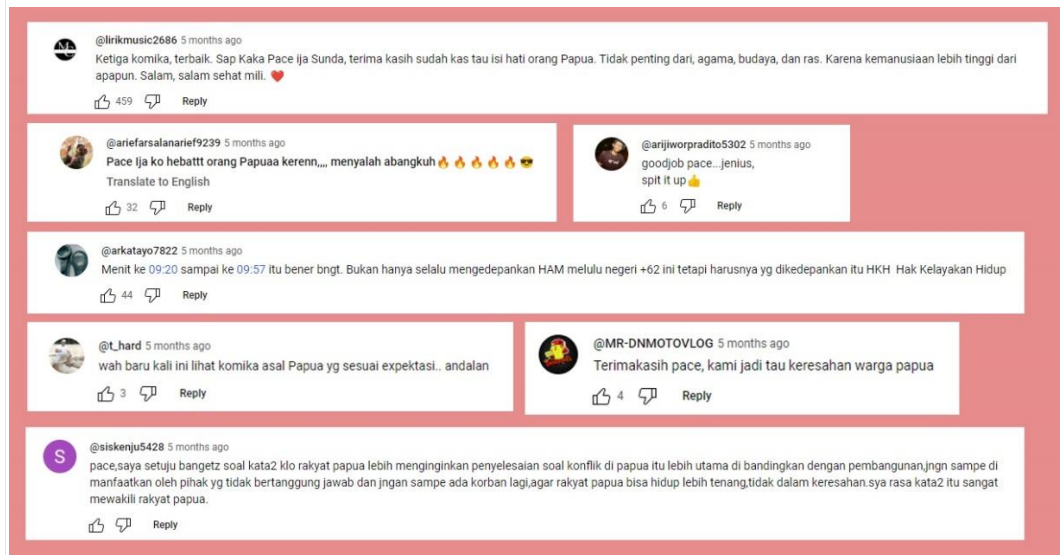
***Gambar 1.1 Pertunjukan Stand-Up Comedy Ijal Pace Sunda***

(Sumber: <https://youtu.be/EQnIPikGQxE?si=97emv1240UKc66c0>,

**diakses pada 12 Mei 2024)**

Dalam konten tersebut, Ijal Pace Sunda membahas mengenai isu tentang kaum minoritas, karena ia merupakan bagian dari Orang Indonesia Timur, yakni masyarakat yang tergabung dalam suku atau etnis dari Kawasan Indonesia Timur. Pada kenyataannya saat ini, masih banyak masyarakat atau Orang Indonesia Timur yang mendapat perlakuan tidak pantas dan tidak manusiawi ketika mereka berada jauh dari daerah asalnya, permasalahan ini tidak kunjung usai hingga berangsur-angsur cukup lama dan menjadi keresahan khususnya bagi masyarakat atau Orang Indonesia Timur sendiri. Ijal Pace Sunda memanfaatkan momentum dalam konten tersebut sebagai media untuk menyampaikan keresahan yang tidak hanya berisi materi komedi saja namun dengan dibalut kritik sosial. Alhasil, konten tersebut

mampu menyita perhatian publik dengan jumlah tampilan sebanyak 1,6 juta kali ditonton per 12 Mei 2024 (Corbuzier, 2024).



**Gambar 1.2 Komentar Pertunjukan Ijal Pace Sunda di YouTube**

(Sumber: [https://youtu.be/EQnIPikGQxE?si=97emv1240UKc66c0\\_](https://youtu.be/EQnIPikGQxE?si=97emv1240UKc66c0_)  
**diakses pada 22 Agustus 2024)**

Pertunjukan *Stand-Up Comedy* yang dibawakan Ijal Pace Sunda dalam mengangkat keresahan yang dialami oleh Orang Indonesia Timur khususnya Papua banyak mendapat apresiasi dari masyarakat. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar diatas, sejumlah komentar apresiasi dan dukungan ditujukan kepada Ijal Pace Sunda atas penampilannya. Hal itu menunjukkan bahwa penampilan Ijal Pace Sunda pada konten SOMASI terbilang sukses dan berhasil mendapat sambutan hangat dari khalayak.

SOMASI merupakan singkatan dari *Stand On Mic Take It Easy* yaitu sebuah wadah konten yang dibuat dan dipandu langsung oleh Deddy Corbuzier dengan

mengundang para pelaku *Stand-Up Comedy* atau komika untuk tampil mengungkapkan berbagai keresahan atas isu-isu sosial dibalut dengan aksi komedi. Keberadaan konten SOMASI ini dapat membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak mengingat penonton kanal YouTube Deddy Corbuzier selalu ramai hingga menembus jutaan penonton. Mengingat hingga saat ini kanal YouTube Deddy Corbuzier telah memiliki sebanyak 23,2 juta *subscriber*. Mengutip dari suara.com, YouTube Deddy Corbuzier menduduki peringkat ke-10 *channel* YouTube dengan *subscriber* terbanyak di Indonesia per 26 Juli 2024 (Pratnyawan, 2024). Terlebih tema dalam konten SOMASI yang ditampilkan berhubungan dengan isu-isu atau keresahan yang dialami oleh masyarakat mulai dari sosial, politik, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, keberanian Ijal Pace Sunda dalam mengangkat topik mengenai permasalahan yang dialami oleh Orang Indonesia Timur khususnya Papua sebagai kaum minoritas di Indonesia yang tidak kunjung usai sejak dahulu hingga kini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kritik-kritik sosial yang terkandung dalam video *Stand-Up Comedy* Ijal Pace Sunda berjudul “SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK....” #SOMASI” di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Isi Kualitatif Kritik Sosial dalam *Stand-Up Comedy* Ijal Pace Sunda di Kanal YouTube Deddy Corbuzier”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis isi

kualitatif kritik sosial dalam *Stand-Up Comedy* Ijal Pace Sunda di Kanal YouTube Deddy Corbuzier?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui analisis isi kualitatif kritik sosial dalam *Stand-Up Comedy* Ijal Pace Sunda di Kanal YouTube Deddy Corbuzier.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, terutama yang berkaitan dengan analisis isi, kritik sosial, dan *stand-up comedy*.

#### **2. Praktis**

Pada penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik kepada pengelola kanal YouTube Deddy Corbuzier maupun masyarakat mengenai analisis kritik-kritik sosial yang telah dipaparkan sebagai bahan edukasi dan sebagai referensi. Diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik kanal YouTube Deddy Corbuzier dan akun-akun media sosial lainnya dalam mengembangkan kualitas konten-konten yang membahas kritik terhadap isu permasalahan sosial yang sedang terjadi atau jarang diangkat.

### **E. Limitasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus terhadap penyampaian kritik sosial oleh Ijal Pace Sunda yang merupakan seorang komika dalam tayangan kanal YouTube Deddy Corbuzier yang berjudul “SJW BERSATU!!HEH

DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK....” #SOMASI” . Kritik sosial pada materi *Stand-Up Comedy* Ijal Pace Sunda mengangkat masalah kaum minoritas khususnya Orang Indonesia Timur ketika hidup bermasyarakat di negara Indonesia.

#### F. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dan bahan perbandingan pada proses penyusunan skripsi, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Apri Damai Sagita Krissandi & Kelik Agung Cahya Setiawan (2018)	Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik	Persamaannya ialah sama-sama membahas kritik sosial dan subjek penelitian sama-sama pelaku Stand-Up Comedy (komika).	Perbedaannya terletak pada metode analisis dan objek penelitian yang digunakan. Dalam penelitian oleh Apri Damai Sagita Krissandi & Kelik Agung Cahya Setiawan (2018) menggunakan metode analisis Tinjauan Pragmatik dengan objek penelitian Stand-Up Comedy Indonesia season 4 show9-ronde 1 oleh Abdurrahim Arsyad, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi Krippendorff dengan objek penelitian Stand-Up Comedy oleh Ijal Pace Sunda
2.	Vicky Virgiawan Walgunadi & Aulia Rahmawati (2021)	Analisis Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Mamat Alkatiri	Persamaannya ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjek penelitian adalah pelaku Stand-Up Comedy (komika).	Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan, pada penelitian Vicky Virgiawan Walgunadi & Aulia Rahmawati (2021) menggunakan metode analisis wacana Teun. A



				Van Dijk. Sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi Krippendorff.
3.	Ragilita Safitry & Tengsoe Tjahjono (2023)	Kritik Sosial Dalam Novel Re Dan Perempuan Karya Maman Suherman (Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin)	Persamaannya ialah sama-sama membahas kritik sosial dengan teori sosiologi sastra Gillin dan Gillin.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Dalam penelitian Ragilita Safitry & Tengsoe Tjahjono (2023) objek penelitian yang digunakan adalah Novel, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian YouTube.
4.	Soni Heriawan (2023)	Analisis Isi Kualitatif Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Priska Baru Segu	Persamaannya adalah sama-sama membahas kritik sosial dan subjek penelitian sama-sama pelaku Stand-Up Comedy (komika).	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Dalam penelitian Soni Heriawan (2023) subjek yang diteliti adalah komika bernama Priska Baru Segu, sedangkan peneliti menggunakan subjek komika bernama Ijal Pace Sunda.

## G. Kerangka Teori

### 1. Teori Kritik Sosial Gillin & Gillin

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial. Kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. Dalam pengertian kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kritik ialah suatu kecaman atau tanggapan serta uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya (Sugiwardana, 2014). Pengertian sosial memiliki arti berteman,

bersama, berserikat, yang bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama. Menurut Sawardi (1974) kritik berarti menyodorkan kenyataan secara penuh tanggung jawab dengan tujuan agar orang yang bersangkutan mengadakan perbaikan diri.

Kritik sosial diklasifikasikan menjadi sembilan jenis berdasarkan teori Gillin & Gillin (1950) sebagai berikut:

a. Politik

Politik ialah sebuah sistem yang digunakan untuk menjalankan pemerintahan atau lembaga, pada dasarnya wajib bersifat adil serta bijaksana untuk menciptakan pemerintahan yang mampu dan layak untuk rakyat. Akan tetapi, pada pengimplementasiannya kerap ditemukan penyimpangan pemanfaatan jabatan atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi yang memicu munculnya ketimpangan sosial (Safitry & Tjahjono, 2023).

Ketimpangan sosial ini dapat memicu kritik sosial, termasuk dalam bentuk Stand Up Comedy Ijal Pace Sunda yang dianalisis dalam penelitian ini. Kesimpulannya, kritik sosial masalah politik muncul ketika terdapat penyimpangan atau ketimpangan dalam aspek-aspek politik. Penyimpangan ini dapat terjadi karena mekanisme politik tidak berjalan dengan seimbang.

b. Ekonomi

Ekonomi merupakan sisi yang mustahil untuk dipisahkan dari kehidupan manusia. Ekonomi sebagai penunjang manusia dalam melangsungkan kehidupan (Safitry & Tjahjono, 2023).

Masalah ekonomi menurut Sumaatmadja (1980) adalah permasalahan dalam memenuhi kebutuhan materi dengan sumber daya yang terbatas. Kesimpulannya, kritik sosial masalah ekonomi muncul karena adanya ketimpangan ekonomi di masyarakat.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah agar setiap individu dapat menggali dan mengembangkan potensi terbaik dalam dirinya, baik dari segi spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial. Pendidikan bukan hanya tentang menghafal materi pelajaran, tetapi juga tentang membentuk karakter, mengembangkan keterampilan hidup, dan mempersiapkan diri untuk menjadi warga negara yang mampu bersikap dengan baik. (Rahman et al., 2022).

Menurut Ahmadi & Uhbiyati (2001), kritik sosial pada masalah pendidikan membahas mengenai berbagai masalah pendidikan baik dalam skala keluarga hingga dalam skala kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesimpulannya adalah

kritik sosial masalah pendidikan merupakan kritik yang terjadi akibat kesenjangan baik dalam sistem pendidikan, peserta didik, atau dari pendidik.

d. Rumah tangga/Keluarga

Menurut Friedman (2010), keluarga merupakan kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berkaitan oleh hubungan darah, perkawinan, atau pengangkatan, dan tinggal dalam satu rumah tangga. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk dan memelihara budaya. Anggota keluarga saling berinteraksi dan memiliki peran masing-masing dalam menjalankan fungsi keluarga. Sedangkan Duvall & Miller (1985) mendefinisikan keluarga sebagai sekelompok individu yang terhubung melalui perkawinan, adopsi, atau kelahiran.

Kesimpulannya, kritik sosial masalah keluarga adalah suatu bentuk kritik yang ditujukan kepada masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga. Kritik ini bertujuan untuk membantu keluarga dalam menyelesaikan masalahnya dan menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan sejahtera. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keluarga dan peran keluarga dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Dengan keluarga yang harmonis dan sejahtera, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih baik.

e. Moral

Menurut P.J. Bouman, (1982), moral adalah tindakan atau perbuatan manusia yang muncul dari interaksi sosial. Menurut Huky, (1982) mendefinisikan moral dalam tiga aspek. Moral sebagai perbuatan atau tingkah laku hidup yang berlandaskan kesadaran akan kewajiban untuk mencapai kebaikan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Moral sebagai ide-ide mengenai tindakan atau tingkah laku hidup. Moral sebagai ajaran mengenai tindakan atau tingkah laku hidup yang baik berdasarkan nilai-nilai atau agama penganutnya.

Secara umum, moral dapat diartikan sebagai penilaian baik atau buruk terhadap sesuatu. Namun, batas antara baik dan buruk tidak dapat ditentukan secara mutlak, melainkan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Seseorang yang tindakannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dianggap bermoral baik, sedangkan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dianggap tidak bermoral.

Kesimpulannya, kritik sosial masalah moral adalah kritik yang ditujukan kepada penyimpangan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Penyimpangan ini dapat bersifat merugikan diri sendiri atau orang lain. Penting untuk meningkatkan pendidikan moral dan karakter bangsa untuk mencegah penyimpangan norma-norma moral. Dengan masyarakat yang

bermoral baik, diharapkan dapat tercipta bangsa yang lebih maju dan sejahtera.

f. Gender

Memahami persoalan gender bukanlah hal yang sepele, sangat diperlukan bermacam-macam pembahasan yang mampu memperinci pada pemahaman yang tepat perihal gender. Perbedaan perihal gender yang telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat tentu bukan menjadi masalah selama hal tersebut tidak menimbulkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan, namun pada kenyataannya realisasi di masyarakat justru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Ritonga, 2020).

Kata gender dapat dimaknai sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan perihal nilai dan perilaku. Secara etimologis Gender dapat didefinisikan sebagai harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan, sedangkan menurut Handayani (2020) mengatakan bahwa Gender ialah perbedaan diantara laki-laki dan perempuan dari sisi konstruksi sosial hingga budaya.

Kesimpulannya, kritik sosial masalah gender adalah kritik yang timbul akibat ketidaksetaraan yang dialami baik perempuan maupun laki-laki sehingga menimbulkan ketimpangan sosial.

g. Kebiasaan

Prayitno (2004) mengatakan bahwa kebiasaan merupakan tingkah laku yang secara sering selalu ditampilkan oleh individu ketika menghadapi sebuah kondisi tertentu, kebiasaan dapat terwujud didalam tingkah laku sebagai contoh seperti ketika memberi salam, memberikan senyuman, ataupun yang tidak nyata seperti ketika sedang berpikir, merasakan sesuatu dan bersikap. Sikap serta kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, layaknya dalam interaksi sosial, mengikuti sebuah tata aturan, belajar serta sikap dan kebiasaan ketika menghadapi kondisi tertentu misalnya, sakit, berhadapan dengan ujian, bertemu guru atau orang tua dan ketika memiliki sesuatu yang membuat takut.

Lebih lanjut Mulyono (2001) mengatakan jika kebiasaan dapat di definisikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukannya tanpa memerlukan proses pemikiran lama. Sebagai contoh ketika orang yang biasa belajar diwaktu Shubuh, akan melakukannya setiap hari karena sudah menjadi rutinitas.

Kesimpulannya, kritik sosial masalah kebiasaan merupakan kritik yang timbul akibat perilaku maupun tingkah laku individu atau masyarakat yang berulang-ulang dalam bentuk negatif.

#### h. Agama

Agama adalah sistem kepercayaan atau keyakinan yang terkandung aturan dan norma tentang hubungan manusia dengan Tuhan (Ismail, 1997). Menurut Salam (1997) agama berfungsi dalam memperkaya, memperhalus dan membina kebudayaan pada kehidupan individu. Akan tetapi, kebudayaan itu sendiri tidak memberikan pengaruh terhadap ajaran utama yang telah ditetapkan oleh suatu ajaran agama. Kesimpulannya adalah kritik sosial pada masalah agama merupakan kritik yang timbul akibat adanya penyimpangan dalam hal agama sehingga memunculkan permasalahan sosial.

#### i. Teknologi

Teknologi menjadi hal yang menjadi kebutuhan manusia untuk membantu dan meringankan pekerjaan mereka. Teknologi berkembang sangat pesat, hampir semua kegiatan manusia didukung dan dibantu oleh teknologi. Namun, teknologi yang harusnya memberikan manfaat, bisa menjadi hal yang bisa menjerumuskan pada hal yang salah jika tidak digunakan dengan benar (Safitry & Tjahjono, 2023). Kesimpulannya, kritik sosial pada masalah teknologi merupakan kritik yang timbul akibat penyalahgunaan teknologi sehingga menimbulkan dampak negatif dalam lingkungan masyarakat.



## 2. Stand-Up Comedy

*Stand-Up Comedy* adalah jenis pertunjukan komedi di mana seorang komika tampil sendirian di atas panggung, menceritakan cerita lucu sambil menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Keberhasilan seorang komika sangat bergantung pada kemampuannya menciptakan lelucon yang mengundang tawa penonton. Namun, *Stand-Up Comedy* tidak hanya sebatas hiburan. Seringkali, komika menyisipkan opini pribadi mereka tentang berbagai hal yang terjadi di sekitar mereka ke dalam materi lawakannya. Dengan kata lain, *Stand-Up Comedy* bisa menjadi sarana untuk menyampaikan kritik atau sindiran terhadap suatu hal (Utami et al., 2018).

Menurut Pragiwaksono (2021) definisi dari *Stand-Up Comedy* bukanlah tentang *joke telling*. Ciri-ciri dari *Stand-Up Comedy* ialah pemilihan materi yang murni dari hasil pemikiran sendiri. “*Stand-Up*” artinya bukan hanya berdiri, melainkan merujuk terhadap pengutaraan dan pembelaan opini serta sudut pandangnya. Pemaknaan “*Stand Up*” disini seperti tertera dalam kalimat “*he stood up for what is right*”. Komika diatas panggung menyampaikan segelintir hal yang telah komika olah berdsarkan opini yang telah disampaikan komika terhadap fenomena yang menurut pandangan komika salah.

Pandji Pragiwaksono juga menjabarkan bahwa komedi juga seperti musik yang diciptakan untuk sekedar menghibur, namun jika diproses beberapa orang tertentu dapat menjadi sebuah kritik sosial. Materi yang

disampaikan oleh komika tidak hanya sebatas hiburan semata, namun mengandung makna mendalam yang merefleksikan pandangan mereka terhadap berbagai fenomena sosial.

*Stand-Up Comedy* bermula pada abad ke-18 di Amerika Serikat dalam bentuk pertunjukan teater. Pada masa itu, komedi fisik atau *slapstick* sangat populer. Namun, dengan ditemukannya mikrofon, *Stand-Up Comedy* mulai bergeser ke arah komedi verbal yang lebih mengandalkan kata-kata lucu untuk menghibur penonton. Sedangkan, *Stand-Up Comedy* di Indonesia mulai hadir pada tahun 70-an dibawakan oleh grup trio Warkop. Warkop merupakan grup komedi yang memperkenalkan komedi dengan mengandalkan lisan di Indonesia. Pada Tahun akhir 90-an Ramon Papan merupakan orang yang secara nyata memperkenalkan hiburan *Stand-Up Comedy* kepada masyarakat. Ramon Papan membuat kafe yang khusus memang dibuat untuk melihat acara *open mic*, ingin mencoba *open mic* maupun ingin belajar *Stand-Up Comedy*. Ramon Papan beserta *Comedy Cafe* telah berupaya keras mempromosikan *Stand-Up Comedy* di Indonesia. Upaya tersebut membuahkan hasil ketika sebuah stasiun televisi nasional meluncurkan ajang pencarian bakat komika pada tahun 2011, yang kemudian semakin mempopulerkan *Stand-Up Comedy* di kalangan masyarakat (Zulkarnaen, 2016).

Istilah-istilah pada *Stand-Up Comedy* berdasarkan penuturan Pragiwaksono (2021) meliputi :

1. *Joke*: Media untuk menyampaikan humor yang disampaikan pada sebuah acara komedi. Joke terdiri dari *setup* dan *punchline*.
2. *Oneliner*: Susunan lelucon yang terdiri dari satu atau dua kalimat.
3. *Setup*: Bagian dari suatu lelucon yang terdiri dari premis, topik, dan sikap seorang komika pada suatu topik. Pada bagian *setup* dimanfaatkan untuk membentuk asumsi pemikiran dari penonton.
4. *Punchline*: Pematahan asumsi yang sudah dibangun di dalam *setup*.
5. *Tag*: Tambahan dari *punchline* utama namun tanpa memerlukan *setup* yang baru.
6. *Bit*: Bentuk kumpulan dari lelucon yang mengandung satu topik yang sama.
7. *Set*: Kumpulan materi yang siap ditampilkan oleh komika pada pertunjukan Stand-Up Comedy.
8. *Delivery*: Metode penyampaian karena menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah pertunjukan. Ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi suara adalah beberapa elemen penting yang dapat mempengaruhi cara penonton menerima sebuah lelucon.

9. LPM: Singkatan dari *Laugh Per Minute* adalah satuan untuk menghitung jumlah tawa yang didapatkan seorang komika ketika dia tampil pada setiap menitnya.
10. *Kill*: Sering disebut “pecah”, merupakan sebuah istilah untuk menyebut sebuah penampilan komika yang berhasil menghibur penonton.
11. *Bomb*: Istilah sebaliknya dari *kill*, istilah ini digunakan untuk menyatakan bahwa seorang komika gagal menghibur penonton.
12. *Gimmick*: Bagian pelengkap yang diberikan untuk menambah atau memeriahkan sebuah pertunjukan di panggung.
13. *Riffing*: Tindakan seorang komika dalam menjalin komunikasi dua arah dengan penonton selama pertunjukan berlangsung.
14. *Openmic*: Sebuah wadah bagi para komika atau siapapun yang mencoba untuk menampilkan materinya secara langsung di depan penonton.
15. *Special Show*: Sebuah pertunjukan tunggal dari seorang komika yang biasanya berdurasi satu jam atau lebih.
16. *Opener*: Dalam pertunjukan, seorang *Opener* bertugas untuk menampilkan materinya terlebih dahulu dan membuka pertunjukan *Stand-Up Comedy* dengan durasi pendek.
17. *Headliner*: Seorang *headliner* akan tampil di akhir pertunjukan yang bertugas sekaligus menutup acara. Pemilihan *headliner* berdasarkan reputasi seorang komika itu sendiri.

18. *Heckler*: Penonton yang mengganggu pertunjukan *Stand-Up Comedy*, seringkali disebut sebagai "disruptor" atau "*troublemaker*". Kehadiran mereka menjadi tantangan tersendiri bagi komika, terutama saat menghadapi *audiens* dengan latar belakang yang beragam.
19. *Gig*: Biasanya digunakan untuk bisnis yang bergerak di bidang hiburan. Ada beberapa jenis *gig* yaitu *corporate gig* dan *charity gig*.
20. *Roast*: Istilah yang digunakan ketika seorang komika meledek komika lain. Seorang pelaku *roasting* (*roaster*) telah melakukan kesepakatan dengan orang yang akan dia *roasting* pada penampilannya.

### 3. YouTube Sebagai Media Kritik Sosial

YouTube adalah layanan web yang memungkinkan siapa saja untuk membuat, menonton, dan berbagi video dengan mudah. Platform ini sangat populer karena menyediakan akses gratis ke jutaan video dari seluruh dunia. Dilansir dari Liberty Jemadu, (2022), riset dari datareportal menunjukkan bahwa di Indonesia, media sosial YouTube ini sangat banyak dikonsumsi dengan total penggunanya hingga 139 juta penduduk sebanding 50 persen dari keseluruhan jumlah penduduk pada Tahun 2022.

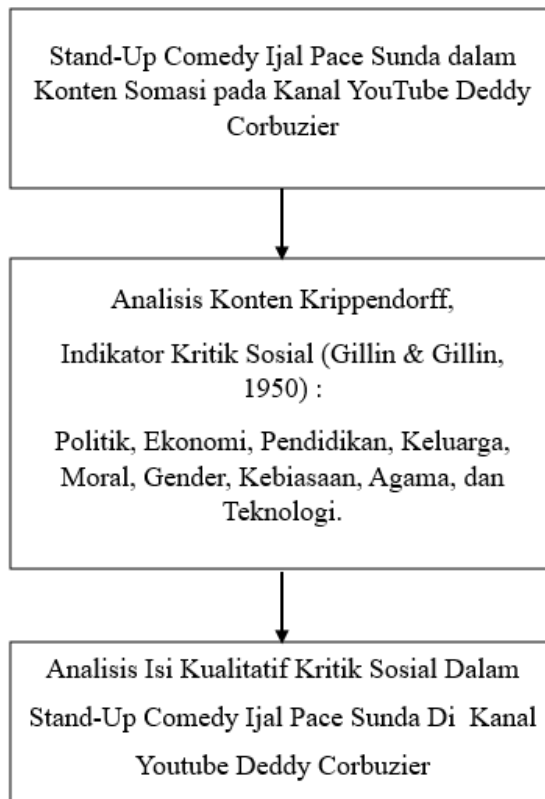
YouTube memiliki iklan yang digunakan oleh perempuan mencapai 46,9% sedangkan yang berjenis laki-laki sekitar 53,1%. Rentang usia

pengguna YouTube terbanyak berada diantara 16 hingga 64 tahun dengan persentase YouTube mencapai 94%. Angka tersebut dikutip Dahono (2021) berdasarkan survey yang dilakukan GWI pada triwulan ketiga 2020.

Kini YouTube menjadi situs *online video provider* paling mendominasi di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 jam durasi video di-*upload* ke YouTube setiap menitnya dengan 6 *miliar views* per hari. YouTube kini telah menjadi suatu kebutuhan bagi penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi YouTube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan pengguna. Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di YouTube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. YouTube secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun daripada jaringan kabel mana pun di dunia. Jumlah jam yang diluangkan orang-orang untuk menonton video (alias waktu tonton) di YouTube naik 60% per tahunnya, dan merupakan pertumbuhan terpesat yang pernah dilihat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Jumlah orang yang menonton YouTube per hari naik sebesar 40% per tahun sejak Maret 2014. Jumlah pengguna yang mengunjungi YouTube dan memulainya dari beranda YouTube, naik lebih dari 3 kali lipat per tahun (Faiqah et al., 2016).

YouTube sebagai media kritik sosial dikemas dengan menarik namun bersifat kritis, sehingga dengan memanfaatkan ilustrasi digital seperti YouTube, segala kritikan yang berkaitan dengan fenomena sosial, politik, dan ekonomi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses sehingga penyampaian informasi dapat tersampaikan secara lebih luas (Khairiah & Prihatini, 2023)

## H. Kerangka Pemikiran



***Tabel 1.2 Skema Kerangka Pemikiran***

Sumber: Olahan Peneliti

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1). Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten. Analisis konten merupakan penggunaan metode kualitatif, penggunaan data kualitatif berupa teks, hingga membuat dugaan yang disesuaikan dengan analisis pemikiran dari peneliti, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi (Liamputtong, 2005).

Analisis konten digunakan dengan langkah membuat kategori selanjutnya menghitung istilah yang muncul saat melakukan pengkategorian dalam rangkaian kata (Silverman, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten oleh Krippendorff. Krippendorff (2004) dalam bukunya yang berjudul *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*, ia menjelaskan bahwa analisis konten digunakan untuk memahami dan menyimpulkan teks melalui prosedur yang dapat dipercayai (*reliable*), dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (*replicable*), dan sah. Krippendorff (2004) menjelaskan bahwa analisis konten kualitatif menghasilkan kesimpulan dari semua jenis data verbal, gambar, simbolik dan komunikasi.

### **2). Lokasi Objek Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian secara virtual pada konten SOMASI dengan judul “SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK... “#SOMASI pada kanal Youtube Deddy Corbuzier.



### **3). Waktu Penelitian**

Waktu penelitian tersebut dilaksanakan kurang lebih tiga bulan (Mei 2024 - Agustus 2024). Sehingga peneliti memiliki waktu untuk melakukan observasi dengan mendalam dan berulang, hingga data yang sudah didapatkan diolah untuk mendapatkan kesimpulan.

### **4). Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Apriyanti, 2019).

Peneliti melakukan observasi dengan menonton dan memperhatikan setiap ucapan yang terlontar dari subjek yang mengandung kritik sosial, dalam konten pertunjukan *Stand-Up Comedy* oleh Ijal Pace Sunda pada kanal YouTube Deddy Corbuzier yang berjudul " SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK...." #SOMASI.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumendokumen untuk memperoleh data (Apriyanti, 2019). Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan dan melakukan pengklasifikasian

pada bagian bit materi yang dibahas dalam pertunjukan *Stand Up Comedy* oleh Ijal Pace Sunda, serta melakukan tangkapan layar pada adegan-adegan yang mencerminkan saat Ijal Pace Sunda melontarkan kritik yang berkaitan dengan indikator kritik sosial.

### **c. Studi Pustaka**

Metode pengumpulan data melalui metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022). Peneliti melakukan studi pustaka dengan mencari, membaca dan mengumpulkan bahan-bahan bacaan dari berbagai sumber, meliputi penelitian terdahulu, jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya.

## **5). Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan isi dari konten *Stand-Up Comedy* Ijal Pace Sunda pada kanal Youtube Deddy Corbuzier. Peneliti menganalisis data berdasarkan penampilan Ijal Pace Sunda pada kanal Youtube Deddy Corbuzier untuk memahami pesan, tema, dan makna yang terkandung di dalamnya. Peneliti menggunakan 6 tahapan analisis konten oleh Krippendorff. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi unit-unit makna dalam teks, mengkategorikannya, dan kemudian menginterpretasikan maknanya. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif, yang memungkinkan pembaca

untuk memahami temuan penelitian secara lebih mendalam dan kontekstual.

Tahapan-tahapan analisis konten oleh Krippendorff yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi enam, diantaranya :

#### 1. *Unitizing*

Peneliti menonton konten *Stand-Up Comedy* oleh Ijal Pace Sunda pada kanal YouTube Deddy Corbuzier pada konten yang berjudul " SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK...." #SOMASI. Selanjutnya peneliti memahami dan mengategorikan setiap bit yang mengandung kritik sosial dalam konten tersebut.

#### 2. *Sampling*

Peneliti menetapkan batasan dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih dalam. Fokus penyamplingan pada konten yang berjudul " SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK...." #SOMASI di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Peneliti mendapati adanya total 12 bit dalam materi Ijal Pace Sunda pada konten tersebut.

#### 3. *Recording*

Peneliti melakukan tangkapan layar berdasarkan konten Ijal Pace Sunda yang berjudul " SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK...." #SOMASI di kanal YouTube Deddy Corbuzier, untuk menyuguhkan data-data dokumentasi.

#### 4. *Reducing*

Peneliti melakukan penyederhanaan data berdasarkan 12 bit dari materi yang dibawakan dalam konten Ijal Pace Sunda yang berjudul " SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK...." #SOMASI di kanal YouTube Deddy Corbuzier, disimpulkan bahwa terdapat total 11 bit yang mengandung kritik sosial.

#### 5. *Abductively Inferring*

Peneliti melakukan analisis dari 11 bit yang mengandung kritik sosial untuk dikaitkan dengan indikator kritik sosial. Selanjutnya peneliti melakukan pengerucutan kembali berdasarkan setiap bit sesuai dengan indikator kritik sosial yang berhubungan.

#### 6. *Narrating*

Tahap akhir diperoleh hasil penelitian dan kesimpulan terkait isi kritik sosial dalam konten Ijal Pace Sunda yang berjudul " SJW BERSATU!!HEH DENGAR KAMI, KAMI MENOLAK...." #SOMASI di kanal YouTube Deddy Corbuzier, sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

### **6). Teknik Validasi Data**

Peneliti menggunakan teknik metode triangulasi data yang dapat dimaknai sebagai pengecekan informasi dan data dari berbagai sumber yang didapat dengan beragam cara, tempat, maupun waktu (Sugiyono, 2013). Adapun teknik triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini berencana menggunakan jenis triangulasi sumber untuk melakukan uji kredibilitas yang dilakukan dengan memeriksa data-data yang didapatkan dari berbagai sumber untuk menggali data yang sejenis (Patton, 2006). Peneliti melakukan pemeriksaan berdasarkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan mencakup observasi, dokumentasi, hingga studi pustaka. Data-data yang telah terkumpul dan saling berkaitan dengan fokus penelitian dilakukan pemeriksaan kembali untuk mendapatkan data yang valid dan selanjutnya dilakukan analisis hingga akhirnya diperoleh hasil kesimpulan dari analisis pertunjukan *Stand Up Comedy* oleh Ijal Pace Sunda pada kanal YouTube Deddy Corbuzier.